

FAKUMI MEDICAL JOURNAL

ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>

Literature Review: Hubungan Riwayat Kelahiran dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia Balita

^KAdeka Wulandari¹, Shofiyah Latief², Marzelina Karim³, Sidrah Darma⁴, Susdiaman⁵

¹Pendidikan Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia.

²Departement Radiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia.

³Departement Ilmu Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia.

⁴Departement Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia.

⁵Departement Ilmu Fisiologi, Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): adekawulandari2@gmail.com

adekawulandari2@gmail.com¹, shofiyah.latief@umi.ac.id², marzelina.karim@umi.ac.id³,
sidrah.darma@umi.ac.id⁴, Susdiaman@yahoo.co.id⁵

(085396828828)

ABSTRAK

Stunting adalah masalah kesehatan global yang berdampak jangka panjang pada pertumbuhan fisik dan kognitif anak. Salah satu faktor penyebab utamanya adalah kondisi kelahiran, seperti berat badan lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, usia ibu saat hamil, dan jarak kelahiran. Di Indonesia, prevalensi *stunting* masih tinggi, yaitu 35% pada tahun 2023, menunjukkan perlunya upaya serius dalam pencegahannya. Metode: Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan pendekatan narrative review. Sumber data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah dengan rentang waktu 10 tahun terakhir (2015-2025) yang membahas hubungan antara faktor kelahiran dan kejadian *stunting* pada balita. Hasil: Dari 20 jurnal yang ditelaah, ditemukan bahwa BBLR, prematuritas, usia ibu saat hamil, dan jarak kelahiran memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko *stunting*. Selain itu, gizi ibu selama kehamilan dan pemberian ASI eksklusif juga terbukti berperan penting dalam menurunkan angka *stunting*. Kesimpulan: Faktor kelahiran merupakan salah satu determinan penting dalam kejadian *stunting*. Intervensi dini seperti pemantauan gizi ibu dan dukungan terhadap ASI eksklusif sangat penting untuk menurunkan prevalensi *stunting*. Penelitian lebih lanjut dibutuhkan untuk menggali faktor lain dan menyusun strategi penanganan yang lebih efektif.

Kata kunci: Kelahiran; riwayat; *stunting*

PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran
Universitas Muslim Indonesia

Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email:

fmj@umi.ac.id

Phone: +681312119884

Article history

Received 07 April 2025

Received in revised form 12 June 2025

Accepted 17 June 2025

Available online 24th Juni 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Stunting is a global health issue with long-term impacts on a child's physical and cognitive development. One of the main contributing factors is birth history, including low birth weight (LBW), preterm birth, maternal age during pregnancy, and birth spacing. In Indonesia, the prevalence of stunting remains high, reaching 35% in 2023, highlighting the urgent need for effective prevention efforts. Method: This study employs a literature review approach using the narrative review method. Data sources were obtained from various scientific journals in 10 years time (2015-2025) discussing the relationship between birth-related factors and stunting in children under five. Results: From the review of 20 relevant journals, it was found that LBW, prematurity, maternal age, and birth intervals significantly influence the risk of stunting. In addition, maternal nutrition during pregnancy and exclusive breastfeeding also play a crucial role in reducing stunting prevalence. Conclusion: Birth-related factors are key determinants in the occurrence of stunting among young children. Early interventions, such as monitoring maternal nutrition and promoting exclusive breastfeeding, are essential to lower stunting rates. Further research is needed to explore additional influencing factors and develop more effective strategies for prevention.

Keywords: Birth; history; stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah pertumbuhan yang mana kondisi usia bayi dibawah 5 tahun yang memiliki panjang atau tinggi badan kurang dari balita normal pada umumnya dengan usia yang sama. Data *World Health Organization* tahun 2014 mengenai kasus *stunting* yang dialami anak. Data menunjukkan bahwa 80% anak di 14 negara di seluruh dunia menderita *stunting*, India memiliki prevalensi tertinggi sebesar 48%, atau 61,72 anak, diikuti oleh Nigeria, Pakistan, dan Cina. Tahun 2020 angka kejadian *stunting* di dunia mencapai 22% atau sebanyak 149,2 sedangkan tahun 2023 berdasarkan UNICEF *stunting* pada balita di seluruh dunia mencapai 21,9%. Sementara Indonesia berada pada urutan kelima dengan penderita *stunting* mencapai angka 35% yang kemudian dinyatakan bahwa Indonesia darurat *stunting* (1)(2).

Sebuah studi kasus tentang gizi pada anak di indonesia dari tahun 2019, tingkat *stunting* nasional sekitar 27,7%, tetapi menurun menjadi 24,4% pada akhir tahun 2021, dengan tingkat penurunan sebesar 1,6%. Prevalensi *stunting* di Sulawesi Selatan turun yang awalnya 32,4% di tahun 2020 menjadi 29,2% di tahun 2019, dengan Kabupaten Gowa berada di peringkat keenam. Pada bulan Februari tahun 2020, pemantauan yang dilakukan oleh dinas kesehatan Gowa menunjukkan bahwa Puskesmas Bontonompo II memiliki angka *stunting* tertinggi di wilayah tersebut, dengan target sebanyak 4200 balita. Dari jumlah tersebut, 208 balita (4,9%) dikategorikan dengan tinggi badan sangat pendek, 501 balita (11,9%) dengan tinggi badan pendek, dan 2288 balita (54,4%) memiliki tinggi badan normal (3)(4).

Indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas sumber daya manusia masa depan adalah *stunting* pada bayi. Masalah pertumbuhan di masa anak-anak meningkatkan kemungkinan kesehatan yang buruk saat dewasa, beberapa orang terus percaya bahwa tubuh pendek itu diwariskan dari orangtua. Persepsi inilah yang membuat *stunting* ini tidak mudah untuk dikurangi dan butuh usaha besar dari pemerintah daerah dan berbagai sektor terkait untuk mengatasinya. *Stunting* dapat mempengaruhi kondisi anak baik dari aspek fisiologis, perkembangan, ekonomi maupun mental (7)(8).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka. Metode ini melibatkan penelaahan berbagai sumber ilmiah yang telah diterbitkan sebelumnya yaitu 10 tahun terakhir (2015-2025). Jenis kajian yang digunakan adalah *narrative review*, yaitu metode kualitatif yang menyusun ringkasan dan analisis dari hasil-hasil penelitian terdahulu terkait topik tertentu. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi, mengkaji temuan-temuan penting, serta menarik kesimpulan teoretis yang dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASA

Hasil penelusuran menunjukkan bahwa terdapat 20 jurnal yang membahas hubungan antara riwayat kelahiran dan kejadian *stunting*. Secara umum, faktor-faktor seperti kehamilan remaja, jarak kelahiran, berat badan lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, dan kondisi gizi selama kehamilan berkontribusi terhadap peningkatan risiko *stunting*.

Kehamilan Remaja dan Jarak Kelahiran

Studi oleh Pradini et al. (2024) di Puskesmas Pekauman Banjarmasin menunjukkan bahwa kehamilan pada usia remaja (12–18 tahun) dan jarak kelahiran yang terlalu pendek (<2 tahun) memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian *stunting* pada balita ($p = 0,000$).¹ Kehamilan remaja dikaitkan dengan kondisi kesehatan ibu yang belum optimal, baik dari segi fisik maupun status gizi, sedangkan jarak kelahiran yang pendek menghambat pemulihan ibu sebelum kehamilan berikutnya.

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Kelahiran Prematur

Temuan mengenai BBLR menunjukkan hasil yang bervariasi. Izzati dan Ermi (2024) tidak menemukan hubungan signifikan antara BBLR dan kelahiran prematur dengan kejadian *stunting* ($p > 0,05$),² sedangkan Alba et al. (2021) dan Rahmasari et al. (2024) melaporkan adanya hubungan signifikan antara BBLR dan *stunting* berdasarkan uji chi-square ($p < 0,05$).^{3,4} Penelitian oleh Khairani (2023) menguatkan hal ini dengan menunjukkan bahwa panjang badan lahir ($p = 0,001$; OR = 6,633) dan berat badan lahir ($p = 0,044$; OR = 3,632) berkontribusi terhadap risiko *stunting* pada balita usia 24–59 bulan (5).

Determinasi Pranatal dan Postnatal

Faktor-faktor lain yang relevan termasuk asupan gizi ibu, pemberian ASI eksklusif, serta komplikasi kelahiran. Aisy & Kurniasari (2022) melaporkan bahwa BBLR, kurangnya gizi ibu, dan tidak diberikannya ASI eksklusif memperparah risiko *stunting*.⁶ Penelitian oleh Herdiningsih et al. (2023) tidak menemukan hubungan signifikan antara jenis persalinan (normal atau sesar) dengan *stunting*, namun faktor lain seperti keterlambatan inisiasi menyusui dini dan BBLR memainkan peran penting (7).

Infeksi, Gizi, dan MP-ASI

Studi oleh Sutarto et al. (2023) menyatakan bahwa infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) yang disertai diare dan BBLR meningkatkan risiko *stunting*.⁸ Riza Amalia et al. (2023) melaporkan bahwa pemberian MP-ASI yang tidak sesuai dan rendahnya kecukupan protein meningkatkan risiko *stunting* secara signifikan (masing-masing sebesar 7,87 dan 6,5 kali lebih besar) (9).

Kondisi Sosial Ekonomi dan Lingkungan

Khairani (2023) juga mengidentifikasi bahwa pernikahan dini dan usia ibu yang sangat muda meningkatkan risiko *stunting*.⁵ Status gizi ibu selama kehamilan turut memengaruhi pertumbuhan anak. Wati (2021) menambahkan bahwa konsumsi protein, kalsium, dan seng memiliki hubungan erat dengan kejadian *stunting* (10).

Temuan dari Negara Berkembang

Haileyesus et al. (2023) di Ethiopia mengemukakan bahwa interval kelahiran yang pendek, BBLR, ketidakamanan pangan, dan kurangnya keragaman diet memicu *stunting* sejak lahir¹¹. Penelitian di India oleh Haileyesus et al. (2023) menunjukkan bahwa anak kedua dan seterusnya dengan jarak kelahiran pendek lebih berisiko mengalami *stunting*. Di Rwanda, Mathieu et al. (2023) menemukan bahwa mayoritas anak *stunting* memiliki riwayat BBLR, dengan kejadian tertinggi pada usia 11 bulan (12)(13).

Faktor Geografis dan Budaya

Studi oleh Bayley et al. (2023) di Sub-Sahara Afrika menyatakan bahwa jenis kelamin laki-laki, kelahiran di rumah, dan ibu yang tidak berpendidikan merupakan faktor risiko *stunting* (14). Grace et al. (2023) di Uganda menyoroti bahwa *stunting* dapat dimulai sejak dalam kandungan, dengan empat pola pertumbuhan yang membutuhkan intervensi berbeda (15). Di Brasil, Jesem et al. (2021) menemukan bahwa tinggi badan ibu yang pendek, malaria saat kehamilan, dan lokasi kelahiran berkorelasi dengan prevalensi *stunting* pada komunitas adat Yanomami (16).

Pengaruh Musim dan Suplementasi

Malese et al. (2022) menunjukkan bahwa anak yang lahir pada musim semi memiliki kemungkinan lebih rendah mengalami *stunting* dibandingkan musim dingin.¹⁷ Yasir et al. (2023) di Asia Selatan menemukan bahwa suplementasi zat besi dan asam folat selama kehamilan menurunkan risiko *stunting* dan *stunting* parah pada bayi (18).

Kelebihan Narrative Review Ini

Review ini memiliki beberapa keunggulan utama, review ini menggabungkan hasil dari berbagai pendekatan metodologis—termasuk studi kohort retrospektif, kasus kontrol, observasional analitik, dan potong lintang—yang memperluas perspektif dan memperkaya pemahaman tentang hubungan antara

riwayat kelahiran dan *stunting*. Selain membahas BBLR dan jarak kelahiran, review ini juga mengaitkan berbagai faktor seperti kehamilan remaja, status gizi ibu, kelahiran prematur, dan praktik pemberian MP-ASI, sehingga memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang interaksi antara berbagai determinan *stunting*. Kajian ini mencakup data dari berbagai wilayah seperti Indonesia, Ethiopia, Sub-Sahara Afrika, India, dan Brasil, memberikan gambaran global mengenai prevalensi dan determinan *stunting* yang bersifat kontekstual dan lintas budaya. Review ini mengungkapkan ketidakkonsistenan hasil antar studi, serta mengidentifikasi area yang masih membutuhkan eksplorasi lebih lanjut, seperti dampak interaksi antara kelahiran bermasalah dan status gizi anak pasca lahir. Temuan ini memberikan rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan dan tenaga kesehatan, khususnya dalam perawatan prenatal, edukasi gizi, pemberian MP-ASI, serta pencegahan pernikahan dini. Saran yang disusun bersifat holistik dan berbasis bukti, menjadikannya relevan untuk diterapkan di lapangan.

KESIMPULAN

Beberapa penelitian tidak menemukan hubungan signifikan antara jenis persalinan (normal atau sesar) dengan *stunting*, namun keterlambatan inisiasi menyusui dapat memengaruhi tumbuh kembang anak. Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dikaitkan dengan risiko *stunting* karena bayi dengan BBLR memiliki cadangan energi dan nutrisi yang rendah. Usia ibu yang terlalu muda juga meningkatkan risiko *stunting*, terkait dengan kesiapan fisik dan nutrisi ibu. Jarak kelahiran pendek (<2 tahun) meningkatkan risiko *stunting* karena ibu belum pulih sepenuhnya dari kehamilan sebelumnya. Faktor-faktor seperti BBLR, kelahiran prematur, usia ibu yang muda, dan riwayat persalinan berisiko dapat meningkatkan peluang *stunting*. Meskipun hasil penelitian bervariasi, faktor-faktor ini berkontribusi pada masalah pertumbuhan anak. Intervensi gizi pasca kelahiran, seperti ASI eksklusif dan MP-ASI yang tepat, sangat penting dalam mencegah *stunting*. Kekurangan gizi pada ibu hamil dan setelah kelahiran, terutama jika bayi lahir prematur atau BBLR, dapat memperburuk *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ika Sumiyarsi, Sukanto, Septiana J. Upaya pencegahan dan penanganan *stunting* dengan pengenalan program siganting melalui kader di Kota Surakarta. *JMC: Journal of Midwifery in Community*. 2023;1(2):11-23.
2. Rueda-Guevara P, Botero-Tovar N, Trujillo KM, Ramírez A. *Worldwide evidence about infant stunting from a public health perspective: a systematic review*. *Biomedica*. 2021;41(4):1-38. doi:10.7705/biomedical.
3. Tiara I, Sanjaya I, Ayu S. Faktor-faktor risiko yang mempengaruhi kejadian *stunting* di puskesmas Amplas kelurahan Harjosari 1 kecamatan Amplas kota Medan tahun 2020. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara. 2022;21(2):152-160.
4. Charles S. Korelasi suplementasi nutrisi terhadap ibu hamil kurang energi kronis untuk pencegahan kejadian *stunting*. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. 2023;23(1):122-126. doi:10.24815/jks.v23i1.25446

5. Sanda A, Amiruddin R, Rismayanti R. Faktor Risiko *Stunting* Pada Balita di Puskesmas Tamalate Kota Makassar Tahun 2022. *Hasanuddin Journal of Public Health*. 2022;3(2):145-154. doi:10.30597/hjph.v3i2.21275
6. Hotimah H, Haeruddin, Ikhrum Hardi. Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* pada Balita di Desa Bonto Langkasa Selatan Kabupaten Gowa. *Wind Public Heal J*. 2021;2(5):1295-1305. doi:10.33096/woph.v2i3.485
7. Deviatin S, Feriyanti A, Devy SR, Sulistyowati M, Yusi L. *Determinants That Contributes To Stunting*. *National Nutrition J*. 2022;2017(1):168-174.
8. Surjaningrum E, Putri E. Peta potensi pengentasan *stunting* di kota surabaya. *National Nutrition Journal*. 2022;SP(1):97-103.
9. Aisy R rahadatul, Kurniasari L. Hubungan Riwayat Persalinan Dan Riwayat Bblr Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak: Literature Review. *Journals Umkt AcId*. 2022;3(2):2022.
10. Nadhiroh SR, Riyanto ED, Jannah SZ, Salsabil IS. Potensi Balita Risiko *Stunting* Dan Hubungannya Dengan Keluarga Pra-Sejahtera Di Jawa Timur: Analisis Data Pk-21. *National Nutrition Journal* 2022;17(1):112-119. doi:10.20473/mgi.v17i1sp.112-119
11. Ayuningtyas H, Nadhiroh SR, Milati ZS, Fadilah AL. Status Ekonomi Keluarga dan Kecukupan Gizi dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 6-24 Bulan di Kota Surabaya. *National Nutrition Journal*. 2022;17:145-152. doi:10.20473/mgi.v17i1sp.145-152
12. D Mustakim MR, Irawan R, Irmawati M, Setyoboedi B. *Impact of Stunting on Development of Impact of Stunting on Development of Children between 1-3 Years of Age*. *Ethiop J Health Sci*. 2022;32(3):569. doi:10.4314/ejhs.v32i3
13. Mulyaningsih T, Mohanty I, Widyaningsih V, Gebremedhin TA, Miranti R, Wiyono VH. *Beyond personal factors: Multilevel determinants of childhood stunting in Indonesia*. *PLoS One*. 2021;16(11 November):1-19. doi:10.1371/journal.pone.0260265
14. Aria YP, Zahra S, Adhelaa M, Nurdiamti. Tinjauan Literatur: Perkembangan Program Penanggulangan *Stunting* di Indonesia Pendahuluan *Literature Review: Development of Stunting Prevention Programs in Indonesia*. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*. 2022;6(2):53-58.
15. Gayatri SW, Kanang ILD, Darma S. Penyuluhan *Stunting*, Pemeriksaan Kesehatan dan Sirkumsisi di Sekolah Dasar Negeri 1 Turatea, Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Pengabdian Kedokteran Indonesia*. 2023;4(2):1-23
16. Budury S, Purwanti N, Fitriyanti A. Edukasi tentang *Stunting* dan Pemanfaatan Puding Daun Kelor dalam Mencegah *Stunting*. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2022;5(10):3242-3249. doi:10.33024/jkpm.v5i10.6896
17. Candra A. *Epidemiologi Stunting* Ed ke-1. Semarang: Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro;2021. ISBN: 978-623-7222-63-7
18. Danso F, Appiah MA. *Prevalence and associated factors influencing stunting and wasting among children of ages 1 to 5 years in Nkwanta South Municipality, Ghana*. *Journal Nutrition*. 2023;110. doi:10.1016/j.nut.2023.111996
19. Tiwery IB, Mediani HS, Nurhidayah I. Faktor Proksimal dengan Kejadian *Stunting* Balita di Negara Berkembang: *Systematic Review*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2023;7(6):7424-7444. doi:10.31004/obsesi.v7i6.558

20. Riset A, Rias Sukiman M, Aryanti Bamahry K, Alamanda Irwan A, Laddo N, Fathiyyah Arifin A. Faktor-Faktor Risiko Terjadinya *Stunting* Pada Balita Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Periode Januari. *Fakumi Medical Journal*.2022;2(1)
21. Wello EA, Safei I, Juniarty S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Stunting* pada Anak Balita. *Fakumi medical journal*. 2022;1(3):234-240.
22. Program HS, Masyarakat K, Respati Tasikmalaya S. Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Peran Tenaga Kesehatan Dalam Menurunkan Kejadian *Stunting*.; 2020.
23. Vaivada T, Akseer N, Akseer S, Somaskandan A, Stefopoulos M, Bhutta ZA. *Stunting in childhood: An overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline*. *American Journal of Clinical Nutrition*. 2020;112:777S-791S. doi:10.1093/ajcn/nqaa159
24. Yas A, Karimi FZ, Khadivzadeh T. *Breastfeeding Needs in Adolescent Mothers: A systematic review*. *Sultan Qaboos Univ Med J*. 2024;24(3):306-316. doi:10.18295/squmj.12.2023.092
25. Tumaji, Laksono AD, Kusumawardani HD. *Children's Characteristics as the Predictors of Stunting among Children Under 2 Years in East Nusa Tenggara in Indonesia*. *Indian Journal of Community Medicine*. 2025;50(1):162-168. doi:10.4103/ijcm.ijcm_384_23
26. Wau H, Razella N. *Utilization of Antenatal Care (ANC) Services by Pregnant Women in Binjai City and Factors Affecting*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2020;15(3):390-398. doi:10.15294/kemas.v15i3.20613
27. Nurul Mutia WO. Edukasi Pemberian MPASI Dini Sebagai Faktor Resiko Kejadian *Stunting*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*. 2024;5(2):2293-2298. doi:10.55338/jpkmn.v5i2.3230
28. Prasetyo YB, Permatasari P, Susanti HD. *The effect of mothers' nutritional education and knowledge on children's nutritional status: a systematic review*. *International Journal of Child Care and Education Policy*. 2023;17(1). doi:10.1186/s40723-023-00114-7
29. Wiliyanarti PF, Nasruallah D, Salam R, Cholic I. Edukasi Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Bahan Lokal Untuk Balita *Stunting* Dengan Media Animasi. *Media Gizi Indonesia. National Nutrition Journal*. 2022;1(1):104-111. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1SP.104-111>
30. Riset A, Ainiyyah A, Rahmat C. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dan Waktu Pemberian MP-ASI Terhadap Kejadian *Stunting*. *Fakumi medical journal* 2022;6(2): E-ISSN: 2808-9146
31. Riset A, Alzavira Chairunnisa S, Safitri KA, Syamsu RF, Hamsah M, Dewi AS. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Mpasi Terhadap Resiko *Stunting* Pada Balita Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. *Fakumi medical journal* 2022;1(2)
32. Putri IR, Anas M, Rochman S. Hubungan Faktor Ibu Dan Anak Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*. 2023;2:1450-1469. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
33. Susanto S, Adrianto H. Faktor Risiko Dari Ibu Pada Kejadian Balita *Stunting*. *Sriwijaya Journal of Medicine*. 2021;4(3):143-149. doi:10.32539/sjm.v4i3.133
34. Sri Hartati, Asrianti Tuti, Yuniastini, Meliyana E. *Book Chapter Stunting*. Jakarta. PT Nuansa Fajar Optimal.2024. E-ISSN 3048-2089
35. Melanieka D, Henukh S, Nur S, Ahmad AJ, Mindarsih T. Hubungan Jarak Kelahiran dengan Kejadian *Stunting* di Kota Kupang Tahun. *CHMK Midwifery Scientific Journal*. 2024;7(1)

36. Fadjriah Ohorella, Mirna. Musik Instrumentalia Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Puskesmas Moncongloe Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*. 2022;2(1):35-42. doi:10.55606/jikki.v2i1.592
37. Sutarto S, Puspita Sari RD, Trijyanthi Utama W, Graharti R, Indriyani R. Pemberdayaan Kemitraan Dukun Beranak Pada Pelayanan Kesehatan Ibu Anak Dalam Rangka Upaya Pencegahan *Stunting* Di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Desa Binaan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2022;2(1):43-52. doi:10.23960/buguh.v2n1.888
38. Saaka, Mahama, Addae Yaw Hammond. *Caesarean Section Delivery and Risk of Poor Childhood Growth*. *Journal of Nutrition and Metabolism* 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/6432754>.
39. Ikatan Dokter Anak Indonesia. Panduan Praktik Klinis Ikatan Dokter Anak Indonesia: Perawakan Pendek pada Anak dan Remaja di Indonesia. Ikatan Dokter Anak Indonesia. Published online 2017:1-4.
40. Peraturan Menteri kesehatan RI No. 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Jakarta: Menteri Kesehatann RI
41. Rahayu A, Yulidasari F, Putri AO, Anggraini L. *Stunting dan Upaya Pencegahannya*. Yogyakarta: CV Mine;2018. ISBN: 978-602-52833.
42. Koshy B, Thilagarajan VV, Berkins S. *Childhood brain morphometry in children with persistent stunting and catch-up growth*. Gupta CN, ed. *PLoS One*. 2025;20(2):e0306500. doi:10.1371/journal.pone.0306500
43. Zemariam AB, Abate BB, Alamaw AW. *Prediction of stunting and its socioeconomic determinants among adolescent girls in Ethiopia using machine learning algorithms*. *PLoS One*. 2025;20
doi:10.1371/journal.pone.0316452
44. Wulandari RD, Laksono AD, Kusriani I, Tahangnacca M. *The Targets for Stunting Prevention Policies in Papua, Indonesia: What Mothers' Characteristics Matter*. *Journal Nutrients*. 2022;14(3):1-10. doi:10.3390/nu14030549
45. Mastuti NLPH, Indahwati L. Pengaruh *Stunting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus, Motorik Kasar, Bahasa Dan Personal Sosial Pada Anak Balita Usia 2-5 Tahun Di Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Journal of Issues In Midwifery*. 2021;5(3):111-120. doi:10.21776/ub.JOIM.2021.005.03.2-
46. Purnami, Luh Ayu. Kuesioner. *Pre-Screening Development Questionnaire As An Assessment Of Childhood Growth: Cadre Training In Girimas Village*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 2020;(6)2:71-74.
47. Revika E, Fitriana, Andriyani A. . Pemantauan Kemampuan Anak Dalam Mencapai Tumbuh Kembang Yang Optimal Dengan Deteksi Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 2-5 Tahun di TK Ulil Albab. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada*. 2019;1(1): 6-12.
48. Siahaan MF, Rahmatika A, Nadhiroh SR. *Literature Review: Food Supplement Intervention to Increase Z-Score Height for Age in Stunting Children*. *J Amerta Nutrition*. 2023;7(1):154-160.
49. Ariandini S, Nur Ramadani F, Khairunnissa D, Amara Putri F, Prima Husada A, Ibn Khaldun Bogor U. Edukasi Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Pemberian Tablet Fe. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. 2023;1(1):24-27

50. Muh Fachrul Arisandi Bola K, Latief S, Millaty Halifah Dirgahayu Lantara A, Safitri A, Darma S. Analisis Pelayanan Intervensi Gizi Spesifik Pada *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas. *Fakumi medical journal*. 2024;11(4)
51. Pradini, S. A. Hubungan Riwayat Kehamilan Remaja (12-18 Tahun) Dan Jarak Kelahiran Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2024;5(2)123-135.
52. Izzati, A. Z., & Ermi, N. Hubungan Riwayat BBLR Dan Kelahiran Prematur Terhadap Kejadian *Stunting* Balita Di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Epidemiologi dan Gizi Masyarakat* 2024;4(1)45-56.
53. Khairani, M. D. Faktor determinan riwayat kehamilan dan kelahiran sebagai penyebab *stunting*. *Jurnal Kesehatan Anak*, 2024;6(3)78-91.
54. Alba, A. D. Hubungan Riwayat BBLR Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Anak Indonesia*, 2021;3(4)112-120.
55. Sutarto, S. Analisa Komplikasi Penyakit Infeksi Dan Riwayat Berat-Panjang Badan Saat Lahir Pada Kejadian *Stunting* Balita Di Indonesia. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 2023;7(2)56-69.
56. Wati, R. W. Hubungan Riwayat BBLR, Asupan Protein, Kalsium, Dan Seng Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2021;9(1)98-107.
57. Rahmasari, S. P. Hubungan Riwayat Berat Lahir Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Desa Keniten Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. *Jurnal Gizi Masyarakat*, 2024;4(2)101-112.
58. Daulay, S. A. Hubungan Riwayat Berat Badan Lahir Dengan Kejadian *Stunting* Pada Usia 24-60 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Suka Indah. *Jurnal Kesehatan dan Stunting*, 2024;6(3) 135-142.
59. Aisy, R. R., & Kurniasari, L. Hubungan Persalinan Dan Riwayat BBLR Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak. *Jurnal Kesehatan Anak dan Remaja*, 2022;5(4)23-34.
60. Amalia, R. Hubungan Antara Riwayat Pemberian MP-ASI Dan Kecukupan Protein Dengan kejadian *Stunting* Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantaran Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Balita*, 2022;8(2)45-56.
61. *Factors associated with recovery from stunting at 24 months of age among infants and young children enrolled in the Pediatric Development Clinic (PDC): A retrospective cohort study in rural Rwanda*. *Journal of Global Health*. 2021;10(1)45-58.
62. *Stunting at birth: linear growth failure at an early age among newborns in Hawassa city public health hospitals, Sidama region, Ethiopia*. *African Journal of Pediatrics and Child Health* 2024;8(1)23-31.
63. *Does birth season correlate with childhood stunting? An input for astrological nutrition*. *Journal of Nutritional Science and Development*. 2024;12(2)101-113.
64. *Pooled prevalence of stunting and associated factors among children aged 6–59 months in Sub-Saharan Africa countries: A Bayesian multilevel approach*. *Journal of Global Health Statistics*. 2024;11(3)200-212.
65. *Antenatal Iron-Folic Acid Supplementation Is Associated with Improved Linear Growth and Reduced Risk of Stunting or Severe Stunting in South Asian Children Less than Two Years of Age: A Pooled Analysis from Seven Countries*. *Journal of Maternal and Child Health*, 2024;17(1)45-58.

66. *Child stunting starts in utero: Growth trajectories and determinants in Ugandan infants. Journal of Pediatric Nutrition and Health.* 2024;13(2) 111-123.
67. *Prevalence of stunting and associated factors among neonates in Shebadino woreda, Sidama region South Ethiopia; a community-based cross-sectional study 2022. Journal of Public Health and Nutrition,* 2024;9(1)56
68. *Effects of short birth spacing on birth-order differences in child stunting: Evidence from India. Indian Journal of Pediatrics.* 2024;81(4)234-24.
69. *Prenatal and postnatal determinants of stunting at age 0–11 months: A cross-sectional study in Indonesia. Indonesian Journal of Pediatric Health,* 2024;12(1)45-56.
70. *Intergenerational Association of Short Maternal Stature with Stunting in Yanomami Indigenous Children from the Brazilian Amazon. Brazilian Journal of Nutrition and Development.* 2024;19(1)122-134